

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pernikahan merupakan suatu peristiwa sakral dan penting dalam kehidupan. Suatu kejadian di mana dua insan bersatu serta meleburnya dua keluarga. Peristiwa yang penting dari aspek tata cara, simbol, maupun arti dari kebudayaan yang bervariasi (Sugiarto, 2019). Hal ini menganut tradisi dari budayanya yang memiliki makna pada setiap prosesi yang dilaksanakan dalam pernikahan adat. Namun, banyak orang yang tidak memahami makna-makna pada prosesi pernikahan adat Tionghoa (Mega, Martyastiadi, dan Matheus, 2018). Pada saat ini, 25-30% masyarakat masih menggunakan jasa penyelenggara acara pernikahan dengan konsep prosesi pernikahan adat. Hal ini bisa menjadi keprihatinan terkait jumlah mempelai yang menggunakan prosesi pernikahan adat. Namun jumlah peminat pada konsep pernikahan tersebut semakin meningkat. Ketertarikan dan minat pada konsep pernikahan adat dapat dilihat juga dari peningkatan jumlah pengunjung pada pameran pernikahan adat yang diselenggarakan oleh Gebyar Pernikahan Indonesia (GPI) berjumlah 10-20% dengan pengunjung lebih dari 17.000 orang (Rianti, 2019).

Salah satu pernikahan adat yang dilakukan di Indonesia merupakan pernikahan adat Tionghoa. Terdapat banyak prosesi yang perlu dilaksanakan dari prosesi sebelum menikah, selama menikah, dan setelah menikah. Kelengkapan prosesi pernikahan adat ini memiliki makna untuk membebaskan kehidupan perkawinan kedua mempelai dari cobaan setelah mereka menikah. Namun seiring berjalannya waktu, pelaksanaan upacara pernikahan adat tersebut terjadi perubahan (Azizah, Sudjarwo, dan Pujiati, 2018).

Azhari (2018) menyatakan bahwa perubahan pada pernikahan adat disebabkan oleh berbagai macam hal. Ada yang lebih memilih pelaksanaan prosesi yang lebih sederhana agar tidak rumit dengan cara mengubah dan atau

memodifikasi prosesinya. Perkembangan zaman di mana segalanya serba praktis menjadi salah satu faktor perubahan adat. Kemudian, kedua mempelai hanya melaksanakan prosesi yang penting dan umum agar biaya acaranya lebih murah.

Dalam pernikahan adat Tionghoa, terdapat beberapa prosesi sebelum menikah seperti lamaran (tingjing), seserahan (sangjit), dan lainnya. Pada era modern ini, prosesi tingjing biasanya digabung dengan prosesi sangjit (Septiana, 2019). Hal ini menunjukkan masyarakat lebih memprioritaskan kepraktisan dibandingkan upacara yang rumit terutama untuk masyarakat yang tinggal di kota besar yang telah dipengaruhi oleh teknologi yang terus berkembang. Walau begitu, sebagai salah satu bentuk kebudayaan, pernikahan adat perlu dilestarikan sehingga budaya tersebut tetap lestari dan dapat diwariskan pada generasi-generasi selanjutnya (Azizah, Sudjarwo, dan Pujiati, 2018).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh penulis, media informasi mengenai prosesi pernikahan adat Tionghoa masih tergolong sedikit. Terdapat artikel-artikel pada website seperti pada Weddingku.com, WeddingMarket.com, Tionghoa.info, dan lainnya serta video penjelasan prosesi maupun pelaksanaan beberapa prosesi pernikahan adat Tionghoa yang dipublikasi di YouTube. Informasi yang telah disajikan berupa penjelasan umum prosesi dan belum lengkap sehingga perlu mencari sumber lainnya. Selain itu, terdapat sedikit perbedaan informasi antara satu sumber dengan lainnya.

Perhatian dan daya tarik masyarakat dapat meningkat dengan menggunakan media informasi interaktif. Hal ini karena media tersebut lebih komunikatif dengan konten informasi menggunakan gambar dan animasi, konten dan tampilan dapat dikembangkan atau diubah, serta pengguna dapat melakukan interaksi dalam menavigasi media (Angraeni, 2017). Penggunaan gambar maupun animasi dapat membantu penyampaian informasi mengenai prosesi sebelum pernikahan adat Tionghoa yang biasanya dalam bentuk tulisan pada situs ataupun pada artikel. Berdasarkan data-data di atas, penulis berencana untuk melakukan penelitian dan perancangan media informasi interaktif mengenai prosesi sebelum pernikahan adat Tionghoa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis menuliskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Mempelai yang menggunakan prosesi pernikahan adat lengkap jumlahnya masih kecil.
2. Banyak orang yang tidak memahami makna prosesi pernikahan adat Tionghoa.
3. Kerumitan dan biaya yang mahal pada prosesi pernikahan adat lengkap menjadi masalah bagi calon mempelai.
4. Belum banyaknya media informasi tentang prosesi pernikahan adat lengkap.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penulis menyatakan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

Bagaimana perancangan media informasi interaktif mengenai prosesi sebelum pernikahan adat Tionghoa pada masyarakat yang sedang mempersiapkan pernikahan?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dilakukan agar penelitian dan pencarian data dapat lebih diutamakan dengan pembagian menjadi beberapa kategori utama sebagai berikut:

1.3.1 Demografis

Jenis kelamin : Laki-laki dan perempuan

Usia : 20-29 tahun (kategori usia remaja akhir hingga dewasa awal menurut Departemen Kesehatan RI) merupakan usia ideal untuk menikah menurut Rohmitriasih (2022) dengan tingkat perceraian paling rendah dibandingkan dengan orang yang menikah di bawah usia 20 tahun atau di atas usia 30 tahun.

Tingkat ekonomi : SES A-B

Tingkat Pendidikan : SMA dan Sarjana 1

1.3.2 Geografis

Ruang lingkup geografis yang direncanakan adalah DKI Jakarta.

1.3.3 Psikografis

Perancangan dibuat untuk remaja akhir hingga dewasa awal keturunan Tionghoa yang memiliki ketertarikan pada kebudayaan yang dimiliki, ingin melestarikan kebudayaannya, memiliki sifat rasa ingin tahu yang tinggi, dan ingin mempersiapkan serta melaksanakan acara dengan sempurna. Utamanya perancangan ditujukan pada masyarakat yang berencana menikah atau sedang mempersiapkan pernikahannya dengan menggunakan prosesi pernikahan adat Tionghoa. Namun, dapat digunakan juga oleh masyarakat yang kurang atau belum mengetahui prosesi.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Perancangan tugas akhir ini ditujukan untuk merancang media informasi interaktif untuk memberi informasi pada masyarakat mengenai prosesi sebelum pernikahan adat Tionghoa serta melestarikan budaya yang terdapat pada upacara tersebut. Selain merancang karya desain, penulis pun menuliskan proses penelitian perancangannya dengan hasilnya berupa karya tulis ilmiah.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Perancangan tugas akhir ini diharapkan dapat menjadi manfaat untuk:

1.5.1 Bagi Penulis

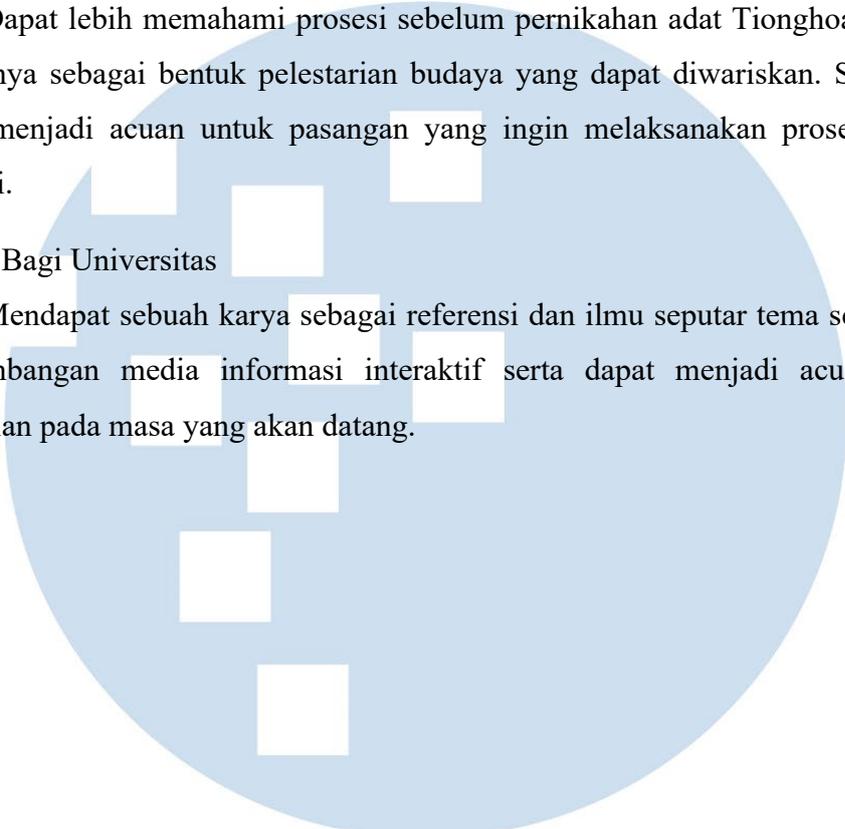
Penulis dapat menambah wawasan mengenai prosesi sebelum pernikahan adat Tionghoa dari arti, susunan acara, barang yang perlu disiapkan, dan ketentuan-ketentuan yang perlu diikuti, lebih memahami cara meneliti secara ilmiah, cara merancang karya desain secara ilmiah, menuangkan keterampilan dalam bidang desain yang telah dipelajari sebelumnya, serta menyelesaikan Tugas Akhir sebagai syarat mendapatkan gelar S.Ds.

1.5.2 Bagi Masyarakat

Dapat lebih memahami prosesi sebelum pernikahan adat Tionghoa maupun maknanya sebagai bentuk pelestarian budaya yang dapat diwariskan. Selain itu, dapat menjadi acuan untuk pasangan yang ingin melaksanakan prosesi secara mandiri.

1.5.3 Bagi Universitas

Mendapat sebuah karya sebagai referensi dan ilmu seputar tema serupa dan pengembangan media informasi interaktif serta dapat menjadi acuan untuk penelitian pada masa yang akan datang.

A large, light blue circular watermark logo is centered on the page. It features a stylized 'U' shape on the left and a stylized 'M' shape on the right, both composed of several white rectangular blocks. The background of the logo is a solid light blue circle.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA